BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika kegiatan pesantren terhadap konsentrasi belajar santri yang telah disajikan pada BAB IV, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yang konseptual dan terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan harian santri di Pondok Pesantren Tebuireng Putri berlangsung secara terstruktur dan berkesinambungan sejak dini hari hingga malam hari melalui berbagai aktivitas, seperti ibadah berjamaah, pembelajaran formal, pembelajaran diniyah, kegiatan kebersihan, serta aktivitas asrama lainnya. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren tidak hanya berorientasi pada transfer of knowledge, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Dengan demikian, dinamika kegiatan pesantren menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan yang berlangsung secara menyeluruh dalam kehidupan santri.
2. Dinamika kegiatan pesantren berkaitan dengan kondisi konsentrasi belajar santri selama mengikuti pembelajaran diniyah. Padatnya aktivitas harian menyebabkan kondisi fisik sebagian santri mengalami kelelahan sehingga konsentrasi belajar cenderung menurun ketika pembelajaran berlangsung pada pertengahan hingga akhir jam pelajaran. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya santri yang mulai menguap, kurang responsif terhadap penjelasan ustadzah, mengalihkan perhatian, hingga tertidur saat pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, terdapat pula santri yang tetap mampu mempertahankan konsentrasi karena memiliki motivasi belajar yang baik serta mampu menyesuaikan diri dengan ritme kehidupan pesantren. Oleh karena itu, konsentrasi belajar santri tidak terlepas dari dinamika kegiatan pesantren, kondisi fisik, psikologis, dan kemampuan individu dalam mengikuti seluruh rangkaian aktivitas di pesantren.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar santri terdiri atas faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat meliputi kelelahan fisik akibat padatnya aktivitas harian, keterbatasan waktu istirahat, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif sehingga memengaruhi kemampuan santri dalam memusatkan perhatian selama pembelajaran diniyah. Sementara itu, faktor pendukung meliputi motivasi belajar santri, metode pembelajaran ustadzah yang interaktif, dukungan teman sebaya, serta lingkungan pendidikan pesantren yang membangun budaya disiplin, pembiasaan belajar, dan suasana belajar yang kondusif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola pesantren:
   a. Melakukan evaluasi terhadap pengelolaan waktu kegiatan harian santri, khususnya pada pengaturan waktu istirahat sebelum pembelajaran diniyah sore, agar fungsi istirahat sebagai pemulihan fisik dapat berjalan secara optimal.
   b. Meninjau kembali rasio jumlah santri dengan fasilitas pendukung seperti kamar mandi dan ruang istirahat, guna meminimalkan antrean yang mengurangi waktu istirahat efektif santri.
   c. Mengupayakan keseimbangan antara pembinaan karakter melalui kegiatan terstruktur dengan kesiapan akademik santri, sehingga aktivitas yang padat tetap memperhatikan aspek keberlanjutan kondisi fisik dan mental santri.
   d. Melakukan monitoring berkala terhadap kondisi belajar santri, khususnya pada jam-jam rawan kelelahan, sebagai bagian dari evaluasi manajemen kegiatan pesantren.
2. Bagi ustadzah Pengajar:
   a. Mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan partisipatif, terutama pada pembelajaran diniyah sore hari, guna menjaga stabilitas perhatian santri.

b. Mengatur ritme penyampaian materi dengan menyisipkan aktivitas interaktif seperti tanya jawab, diskusi singkat, atau pembacaan bersama untuk mengurangi kejenuhan.
c. Melakukan refleksi pembelajaran secara berkala untuk mengidentifikasi waktu-waktu terjadinya penurunan konsentrasi dan menyesuaikan metode pengajaran secara adaptif.
d. Memberikan motivasi dan penguatan positif kepada santri agar tetap memiliki dorongan internal untuk mengikuti pembelajaran secara optimal.

3. Bagi santri:
   a. Meningkatkan kesadaran dalam mengelola waktu istirahat siang secara lebih efektif agar kondisi fisik tetap terjaga sebelum pembelajaran diniyah.
   b. Mengembangkan kebiasaan belajar yang disiplin dan menjaga fokus selama pembelajaran berlangsung, meskipun dalam kondisi lelah.
   c. Menumbuhkan motivasi internal dalam memahami materi diniyah sebagai bagian dari tanggung jawab akademik dan spiritual.
4. Bagi peneliti selanjutnya:
   a. Mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar secara lebih terstruktur dan objektif.
   b. Menambahkan variabel lain seperti manajemen waktu, motivasi belajar, atau beban aktivitas santri untuk memperluas kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar di lingkungan pesantren.
   c. Melakukan penelitian komparatif antara jenjang kelas atau unit pendidikan yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.